



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

LRT Jakarta Cari Cara Bekerja Lebih Cepat

Jakpro mengklaim mengantongi izin untuk melanjutkan memasang grider.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — PT Jakarta Propertindo sedang mengkaji pelbagai opsi untuk mengatasi keteringgalan pembangunan kereta ringan rute Velodrome-Kelapa Gading. Perusahaan daerah itu kembali mengaudit pekerja setelah mengklaim mengantongi izin lepas dari moratorium proyek infrastruktur layang yang ditetapkan sesuai serangkaian kecelakaan per Selasa pekan lalu.

Direktur Utama Jakpro, Satya Heragandhi, menuturkan satu opsi yang paling mungkin dilakukan adalah menambah jumlah pekerja. Opsi itu disarankan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan agar ditempuh Jakpro, sehar sebelum penetapan moratorium. "Itu memang opsi yang paling gampang," kata Satya kepada *Tempo*, Jumat lalu.

Namun, Satya menjelaskan, sekalipun jumlah pekerja bisa ditambah, pekerjaan tetap bergantung pada faktor hujan dan ketersediaan material. Menurut dia, curah hujan yang tinggi bisa menghambat percepatan pembangunan moda kereta ringan atau *light rail transit* yang dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan Asian

Games 2018 itu.

Curah hujan tinggi selama dua bulan belakangan ini pula yang membuat pembangunan LRT relat 8 persen dari target saat ini, selain faktor dua kecelakaan yang terjadi pada 18 Oktober 2017 dan 22 Januari lalu.

Dalam insiden pertama, portal *gantry crane* proyek

Satu opsi yang paling mungkin dilakukan adalah menambah jumlah pekerja.

—SATYA HERAGANDHI
Direktur Utama Jakpro

di Jalan Kelapa Nias, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara, roboh dan menimpa sebuah rumah toko. Sedangkan kecelakaan kedua, gelagar (*girder*) yang telah terpasang di lokasi proyek di Kayu Putih, Jakarta Timur, ambruk dan melukai lima pekerja.

Opsi percepatan lain, tutur Satya, ialah terpaksa memeriksa dan menguji sebagian rangkaian kereta di Korea Selatan. Jakpro memesan seluruhnya 15 gerbong kereta dari Hyundai Rotem, anak usaha Hyundai Motor Group, dengan pagu anggaran Rp 640 miliar. "Rangkaian (kereta) pertama dijadwalkan tiba

pada 18 April," ujarnya.

Satya sebenarnya meragukan sebagian besar rel sudah terpasang saat rangkaian kereta pertama tersebut tiba. Selain itu, dia berharap suplai listrik dari PT PLN (Persero) bisa tepat waktu, yakni pada akhir Mei mendatang, sebelum semuanya siap bertepatan dengan pelaksanaan pesta olahraga se-Asia itu pada Agustus mendatang. "Kami perlu kerja keras untuk target-target itu," katanya.

Hingga akhir pekan lalu, progres penyelesaian proyek kereta ringan sejauh 5,8 kilometer ini baru mencapai 63 persen. Selain segmen *girder* bar di lintang P28 dan P29 yang celaka pada 22 Januari lalu dan belum terpasang kembali, belang pada tiang P162 hingga P168 dekat lokasi depo kereta di Kelapa Gading masih lowong.

Pekerjaan konstruksi lainnya yang belum rampung ialah pemasangan *parapet* atau dinding beton pembatas. *Parapet* yang belum dipasang, antara lain, berada di depan Mal Bella Terra, Jalan Boulevard Raya, Kelapa Gading, Jakarta Utara. "Parapet masih terus dikerjakan," ujar Satya.

Banyak konstruksi layang yang belum terpasang tersebut membuat Jakpro dan pemerintah DKI terus meminta dibebaskan dari moratorium proyek yang

ditetapkan pemerintah pusat karena maraknya kecelakaan. Menurut Satya, Kementerian telah mengizinkan Jakpro melanjutkan pekerjaan konstruksi layang LRT sejak kemarin.

Izin itu diklaim diperoleh setelah Jakpro menyerahkan sejumlah dokumen, seperti rencana kerja, izin pekerja, prosedur keselamatan dan identifikasi bahaya. "Semua yang ada dalam rencana kerja kami diminta untuk diverifikasi," tuturnya.

Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Arie Setiadi Moerwanto, menolak memberikan konfirmasi soal izin tersebut. Dia hanya menyebutkan satu yang sudah diberi izin adalah proyek jalan tol Bogor Ring Road.

Adapun Sekretaris Daerah DKI Jakarta, Saifulah, optimistis proyek LRT akan rampung sebelum Asian Games dimulai. "Intinya pada bulan kemarin persentasenya sudah mendekati 100 persen dan Agustus semuanya beres," tuturnya.

● HENDRIYO HANGGI

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

LRT Jakarta Cari Cara Bekerja Lebih Cepat

Jalan Terus

DIREKTUR Utama PT Jakarta Propertindo (Jakpro), Satya Heragandhi, mengklaim telah mengantongi izin untuk kembali mengerjakan konstruksi layang proyek kereta ringan Jakarta per kemarin. Izin itu sangat dibutuhkan karena proyek masih menyisakan lubang di sana-sini. Tujuh bentang gelagar belum terpasang dan *parapet* atau beton pembatas jalan di banyak lokasi belum rapi.

Sejumlah pekerja di lapangan mengatakan proyek berjalan terus untuk mengatasi ketertinggalan. Pekerjaan tak berhenti termasuk pasca-kecelakaan di proyek jalan tol Becakayu (Bekasi-Cawang-Kampung Melayu) yang menyebabkan pemerintah menetapkan moratorium per Selasa pekan lalu. "Pekerjaan layang jalan terus, kayak biasa," tutur salah seorang pekerja.

Fase I

Kelapa Gading, Jakarta Utara-Velodrome, Jakarta Timur.

■ Panjang: **5,8 Km**
(6 stasiun)

■ Target beroperasi: **Agustus 2018**

■ Anggaran: **Rp 5,3 triliun**

■ Lebar rel: **1.435 mm**

■ Teknologi persinyalan: **Moving block.**

■ Pengoperasian: **Rangkaian 16 kereta dengan headway 10 menit.**

■ Kapasitas kereta: **270 penumpang per rangkaian atau 90 ribu per hari.**

■ Perkiraan tarif: **Masih dihitung PT Jakarta Propertindo.**



Fase II (perpanjangan)

Velodrome (Jakarta Timur)-Tanah Abang (Jakarta Pusat)

■ Panjang: **17 kilometer.**

■ Awal proyek: **Triwulan akhir 2018.**

■ Target beroperasi: **-**

■ Anggaran: **Rp 14 triliun**

SUMBER: PT JAKARTA PROPERTINDO | LINDA HAIRANI | GANESAR PARIWESI